
PERSEPSI SISWA TENTANG KINERJA TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PLAYEN KABUPATEN GUNUNGGKIDUL

Penulis 1: Fita Rohmawati
Penulis 2: Rosidah
Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Email: frohmanawati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa tentang kinerja tenaga administrasi sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Playen. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Muhammadiyah 1 Playen yang berjumlah 965 siswa dengan sampel sebanyak 255 siswa, dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yakni angket dan dokumentasi. Uji coba butir soal dilaksanakan pada 30 siswa SMK Muhammadiyah 1 Patuk. Uji validitas butir angket menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari *Pearson*. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang selanjutnya dipersentase dan dikategorikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kinerja tenaga administrasi sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Playen: 1) kompetensi kepribadian masuk dalam kategori baik sebesar 49% (124 siswa), kategori sangat baik dengan persentase sebesar 25% (64 siswa), 2) kompetensi sosial masuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 41% (106 siswa), kategori sangat baik dengan persentase sebesar 37% (94 siswa), 3) kompetensi teknis masuk dalam kategori kurang baik dengan persentase sebesar 44% (113 siswa), kategori baik dengan persentase sebesar 22% (55 siswa).

Kata Kunci : Persepsi Siswa, Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah

STUDENTS' PERCEPTION ABOUT SCHOOL'S ADMINISTRATION EMPLOYEE PERFORMANCE IN SMK MUHAMMADIYAH 1 PLAYEN DISTRICT GUNUNGGKIDUL

ABSTRACT

This research is aimed to know the perception of the students about school's administration employee performance in SMK Muhammadiyah 1 Playen district Gunungkidul. This research is a descriptive research. The population of this research is all the students of SMK Muhammadiyah 1 Playen which amounts to 965 students with the sampling as many as 255 students that chosen by simple random sampling technique. For collecting the data, this research used documentation and questionnaire as the method. The test is held for 30 students in SMK Muhammadiyah 1 Patuk. The validation test for the questionnaire use correlation technique product moment by pearson. The reliability test used alpha cronbach formula. For analyzing the data, this research used descriptive analysis then percentage and categorized. The result of the research show that the Students' perception about school's administration employee performance in SMK Muhammadiyah 1 Playen cover: 1) personality competency is good with percentage 49% (124 students), very good with percentage 25% (64 students), 2) social competency is also good with percentage 41% (106 students), very good with percentage 37% (94 students) 3) technical competency is not really good with percentage 44% (113 students), good with percentage 22% (55 students).

Keywords: students' perception, school's administration employee performance.

PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan bagian terpenting dari pencapaian tujuan sebuah

organisasi. Manusia sebagai sumber daya utama yang terampil sangat dibutuhkan dalam berbagai bidang karena merupakan tuntutan dunia global. Dalam sebuah organisasi sumber daya manusia

tersebut ditujukan untuk mencapai tujuan organisasi dan pengembangan individu yang bersangkutan dalam lingkup pekerjaan. SDM memiliki kedudukan sentral karena berperan dalam menentukan tingkat efektif dan efisien suatu organisasi.

SDM dibutuhkan di semua lembaga termasuk lembaga pendidikan seperti sekolah. SDM yang terlibat pada lembaga pendidikan adalah pendidik yaitu guru, dan tenaga kependidikan yakni tenaga administrasi. Tenaga administrasi sekolah sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan di instansi sekolah dikarenakan tenaga administrasi sekolah merupakan suatu bagian dari sekolah yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar agar berjalan lancar dan sesuai dengan yang direncanakan.

Tenaga administrasi sekolah merupakan bagian yang berperan membantu dalam pelayanan pendidikan. Pengetahuan tentang administrasi saja tidak cukup untuk menangani tata administrasi sekolah, namun juga diperlukan kompetensi dan keterampilan dalam bidang administrasi yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, kepegawaian, dan pengawasan. Hal ini tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah yang menjelaskan bahwa standar tenaga administrasi sekolah/madrasah mencakup kepala tenaga administrasi, pelaksana urusan, dan petugas layanan khusus sekolah/madrasah yang memenuhi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi teknis dan kompetensi manajerial.

Tugas tenaga administrasi sekolah di jenjang pendidikan dasar dan menengah masih dirangkap oleh tenaga fungsional yang lain yaitu guru. Sebagai komponen pembelajaran, keberadaannya akan saling berkaitan dengan komponen yang lain agar tujuan pendidikan dapat dicapai sesuai dengan harapan. Keberadaan subsistem atau komponen tersebut harus memenuhi syarat baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya sesuai dengan standar nasional pendidikan sehingga hasil yang diharapkan dapat dicapai sesuai dengan rencana strategis yang telah ditetapkan. Untuk mendukung semua tugas tata usaha di dalam instansi dibutuhkan tenaga administrasi yang mempunyai disiplin, loyalitas, dan tanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka. Tenaga administrasi juga diharapkan memiliki *job description* yang jelas agar dapat

mengoptimalkan kinerja para pegawai dalam pencapaian tujuan .

Kinerja atau performa kerja tenaga administrasi merupakan hasil kerja yang didapat. Kinerja memerlukan intelektual dan fisik yang sesuai dengan kemampuan. Kemampuan pengetahuan yang mendalam tentang materi pekerjaannya, teknik pelaksanaan pekerjaan, cara berkomunikasi dalam proses pelayanan, interaksi sesama unit maupun dengan unit lain. Serta kemampuan fisik seperti tidak memiliki cacat fisik yang menjadi penghalang dalam bertugas.

Tenaga administrasi sekolah menjalankan tugas dalam berbagai bidang, baik bekerja sama dengan kepala sekolah maupun guru dan bekerja melayani siswa. Siswa merupakan salah satu komponen yang berhubungan langsung dengan pelayanan tenaga administrasi sekolah, di mana Tata Usaha merupakan suatu bagian dari sekolah yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar agar berjalan lancar dan sesuai dengan yang direncanakan.

SMK Muhammadiyah 1 Playen merupakan sekolah swasta yang sederajat dengan sekolah lanjutan tingkat atas di bawah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY yang berada di kecamatan Playen kabupaten Gunungkidul. Kompetensi keahlian di SMK Muhammadiyah 1 Playen yakni Teknik Pemesinan, Teknik Fabrikasi Logam, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor, Teknik Audio Video, dan Teknik Informatika dan Jaringan.

Berdasarkan pra penelitian pada bulan Maret 2015, tenaga administrasi sekolah yang bertugas di kantor tata usaha kurang menghargai pendapat orang lain termasuk siswa yang berupa kritik saran tentang pelayanan pembayaran SPP . Hal tersebut menimbulkan anggapan yang kurang baik tentang pelayanan yang diberikan oleh tenaga administrasi.

Pengelolaan perpustakaan di SMK Muhammadiyah 1 Playen merupakan tugas tenaga administrasi tetapi belum mendapatkan perhatian. Selain informasi yang tidak *up to date*, penataan buku masih belum baik sehingga warga sekolah yang ingin meminjam buku mengalami kesulitan dalam mencari buku yang dibutuhkan.

Sesuai Permendiknas Nomor 24 tahun 2008 standar tenaga administrasi sekolah/madrasah yang memuat kompetensi teknis mengenai pelaksana administrasi persuratan dan pengarsipan. Tenaga administrasi sekolah harus memahami peraturan kesekretariatan, membantu melaksanakan program kebersihan, kesehatan, keindahan, ketertiban. Namun masih banyak berkas-berkas berupa surat masuk, surat keluar,

serta berkas lain di sekitar meja kerja pegawai yang menumpuk dan belum tertata rapi.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 tahun 2008 tenaga administrasi sekolah/madrasah dikelompokkan menjadi: (1) kepala tenaga administrasi sekolah, (2) pelaksana urusan administrasi sekolah, dan (3) petugas layanan khusus. Pelaksana urusan administrasi sekolah terdiri dari sejumlah bidang yaitu kepegawaian, kesiswaan, keuangan, kurikulum, administrasi masyarakat (humas), dan sarana prasarana. Petugas layanan khusus terdiri dari penjaga sekolah, tukang kebun, tenaga kebersihan, pengemudi, dan pesuruh. Kualifikasi pendidikan dan kompetensi teknis tenaga administrasi sekolah tidak sesuai dengan Permendiknas Nomor 24 tahun 2008 yaitu Tenaga administrasi tersebut belum memiliki pengalaman kerja sebagai tenaga administrasi sekolah/madrasah minimal 8 (delapan) tahun dan juga belum memiliki sertifikat yang relevan, sertifikat kepala tenaga administrasi sekolah/madrasah dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah.

Persepsi siswa terhadap kinerja tenaga administrasi sekolah merupakan penilaian. Penilaian ini akan berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain tergantung cara pandang masing-masing siswa. Siswa mendapatkan pengalaman dan informasi yang bermacam-macam mengenai pelayanan tenaga administrasi sekolah serta interaksi yang beraneka ragam dengan para pegawai tersebut. Pengamatan siswa melalui penginderaan masing-masing mengenai kesan akan menimbulkan tanggapan atau penilaian sejauh mana pelayanan tenaga administrasi sekolah yang diberikan. Persepsi siswa akan memberikan arti bagi tenaga administrasi sekolah sehingga akan menjadi masukan dalam usaha peningkatan kualitas kinerja tenaga administrasi sekolah. Penilaian/interpretasi selanjutnya akan berpengaruh pada cara atau perilaku siswa terhadap pegawai. Semakin baik persepsi siswa akan berpengaruh pula terhadap sikap siswa kepada pegawai.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian untuk mengetahui “Bagaimana Persepsi Siswa Tentang Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah Di SMK Muhammadiyah 1 Playen Kabupaten Gunungkidul?”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif* dengan pendekatan kuantitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Playen yang beralamat di Jalan Wonosari Km 3 Logandeng, Playen, Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 September – 30 September tahun 2015.

Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMK Muhammadiyah 1 Playen Kabupaten Gunungkidul yang berjumlah 255 siswa.

Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi butir-butir pertanyaan dan akan diberikan pada responden untuk diberi jawaban.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah penskoran instrumen menggunakan skala *likert* yang dimodifikasi menjadi empat alternatif jawaban pada pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban

No.	Alternatif Jawaban	Skor Item
1	SL (selalu)	4
2	SR(sering)	3
3	KD (Kadang-kadang)	2
4	TP (tidak pernah)	1

Validitas Instrumen

Validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas butir angket dengan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing

Setelah angket diisi oleh responden dan dikembalikan kepada penulis, penulis segera meneliti kelengkapan dalam pengisian angket. Jika terdapat angket yang tidak lengkap, lalu dikembalikan lagi kepada responden untuk dilengkapi.

2. Penyajian data (*data display*)

Identifikasi kecenderungan ubahan setiap sub variabel digunakan rerata ideal (Mi) dan

simpangan baku ideal (SDi), dihitung dengan rumus dari Sudjana, 1996: 46):

$$M_{ideal} = \frac{1}{2} \times (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah})$$

$$SD_{ideal} = \frac{1}{6} \times (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah})$$

Penentuan kategori menggunakan rumus statistik dari Anas Sudijono (2008: 175) sebagai berikut:

Di atas $M_i + 1,5 SD_i$ = Sangat Baik

M_i s.d $M_i + 1,5 SD_i$ = Baik

$M_i - 1,5 SD_i$ s.d M_i = Cukup Baik

Di bawah $M_i - 1,5 SD_i$ = Kurang baik

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian mencakup integritas dan akhlaq mulia, fleksibilitas, ketelitian dan kedisiplinan, memiliki etos kerja, serta bertanggung jawab terdiri dari 8 butir pertanyaan yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 dan 8. Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya tingkat kompetensi kepribadian dari tenaga administrasi sekolah ditetapkan berdasar kriteria ideal skor 13 sampai dengan 32. Maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$M_{ideal} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SD_{ideal} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Data yang diperoleh rerata ideal (M_{ideal})

$$= \frac{1}{2}(32+13) = 22,5$$

Simpangan baku ideal (SD_{ideal})

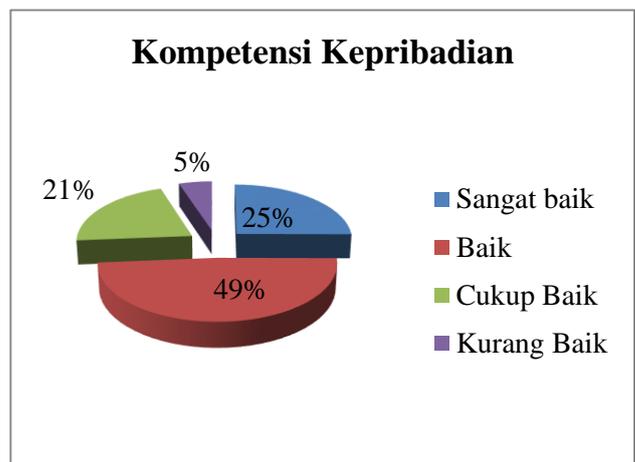
$$= \frac{1}{6}(32-13) = 3,17 (3)$$

Hasil penelitian dikelompokkan ke dalam empat kategori sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian

No	Interval	F	(%)	Kategori
1	Di atas 27	64	25	Sangat baik
2	22,5 s.d. 27	124	49	Baik
3	18 s.d. < 22,5	54	21	Cukup Baik
4	Di bawah 18	13	5	Kurang Baik
Jumlah		255	100	

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil distribusi frekuensi persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian tenaga administrasi sekolah disajikan dalam gambar *pie chart* 1 berikut ini:



Gambar 1. *Pie chart* persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian tenaga administrasi sekolah

Berdasarkan gambar 1 *pie chart* di atas dapat dinyatakan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian tenaga administrasi sekolah dalam kategori baik dengan persentase 49%.

2. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial mencakup kerjasama, pelayanan prima, serta berkomunikasi efektif dan membangun hubungan kerja terdiri dari 5 butir pertanyaan yaitu nomor 9, 10, 11, 12 dan 13.

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya tingkat kompetensi sosial dari tenaga administrasi sekolah ditetapkan berdasar dengan kriteria ideal skor 6 sampai dengan 20. Maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$M_{ideal} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SD_{ideal} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Data yang diperoleh rerata ideal (M_{ideal})

$$= \frac{1}{2}(20+6) = 13$$

Simpangan baku ideal (SD_{ideal})

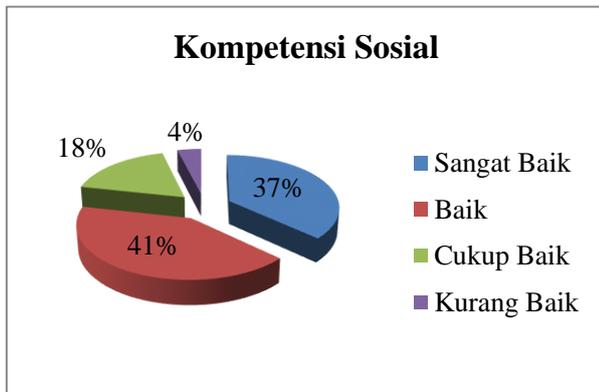
$$= \frac{1}{6}(20-6) = 2,33 (2)$$

Hasil penelitian dikelompokkan ke dalam empat kategori sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Kompetensi Sosial

No	Interval	F	(%)	Kategori
1	Di atas 16	94	37	Sangat Baik
2	13 s.d. 16	106	41	Baik
3	10 s.d. < 13	45	18	Cukup Baik
4	Di bawah 10	10	4	Kurang Baik
Jumlah		255	100	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil distribusi frekuensi persepsi siswa tentang kompetensi sosial tenaga administrasi sekolah disajikan dalam gambar *pie chart* 2 berikut ini:



Gambar 2. *Pie chart* persepsi siswa tentang kompetensi sosial tenaga administrasi sekolah

Berdasarkan gambar 2 *pie chart* di atas dapat dinyatakan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi sosial tenaga administrasi sekolah dalam kategori sangat baik dengan persentase 41%.

3. Kompetensi teknis

Kompetensi teknis tenaga administrasi sekolah mencakup kehumasan, persuratan dan pengarsipan, kesiswaan, layanan khusus, dan penerapan TIK terdiri dari 9 butir pertanyaan yaitu nomor 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21 dan 22.

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya tingkat kompetensi teknis dari tenaga administrasi sekolah ditetapkan berdasar dengan kriteria ideal skor 10 sampai dengan 36. Maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut.

$$M_{ideal} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SD_{ideal} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Data yang diperoleh rerata ideal (M_i)

$$= \frac{1}{2}(36+10) = 23$$

Simpangan baku ideal (SD_i)

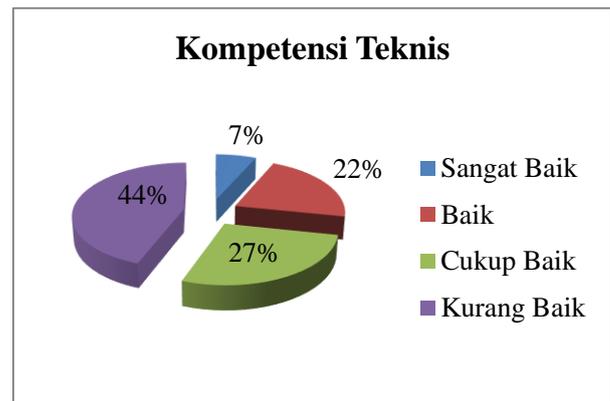
$$= \frac{1}{6}(36-10) = 4,33 (4)$$

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Kompetensi Teknis

No	Interval	F	(%)	Kategori
1	Di atas 29	17	7	Sangat Baik
2	23 s.d 29	55	22	Baik
3	19 s.d. < 23	70	27	Cukup Baik
4	Di bawah 19	113	44	Kurang Baik
Jumlah		255	100	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil distribusi frekuensi persepsi siswa tentang

kompetensi teknis tenaga administrasi sekolah disajikan dalam gambar *pie chart* 3 berikut ini:



Gambar 3. *Pie Chart* persepsi siswa tentang kompetensi teknis tenaga administrasi sekolah

Berdasarkan gambar 3 *pie chart* di atas dapat dinyatakan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi teknis tenaga administrasi sekolah dalam kategori kurang baik dengan persentase 44%.

Pembahasan

1. Kompetensi Kepribadian

Deskripsi data hasil penelitian menunjukkan kompetensi kepribadian tenaga administrasi sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Playen dalam kategori baik yaitu dengan frekuensi sebanyak 124 responden atau 49% sedangkan pada kategori sangat baik sebanyak 64 responden atau 25%. Kompetensi kepribadian tersebut berdasarkan pada hal-hal yang diantaranya adalah dalam hal memiliki integritas dan akhlaq mulia, fleksibilitas, ketelitian dan kedisiplinan, memiliki etos kerja, serta bertanggung jawab.

Memiliki integritas dan akhlaq mulia dalam hal ini terkait dengan kejujuran dan bertutur kata yang baik. Di mana memiliki integritas dan akhlaq mulia tersebut ditunjukkan dengan kejujuran serta tutur kata yang baik oleh tenaga administrasi sekolah. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa tenaga administrasi sekolah sudah jujur, menggunakan kata-kata yang sopan dan baik dalam memberikan informasi terhadap warga sekolah guru, pegawai, siswa dan termasuk peneliti.

Selain itu, dalam hal fleksibilitas tenaga administrasi sekolah sudah baik dalam mengupayakan keterbukaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap tenaga administrasi sekolah dapat menerima dengan baik kritik dan saran. Hal ini juga berarti berarti bahwa tenaga administrasi sekolah dapat menghargai pendapat orang lain.

Selanjutnya dalam hal kedisiplinan, tenaga administrasi sekolah mampu mengatur waktu sehingga beberapa pekerjaan terselesaikan tepat waktu. Pada saat peneliti memasukkan surat penelitian ke bagian administrasi sekolah, pemrosesan surat menghabiskan waktu yang tidak lama, yaitu 2 hari. Hal tersebut cukup membuktikan bahwa tenaga administrasi sekolah dapat menyelesaikan pekerjaan dengan cepat. Selain itu, tenaga administrasi sekolah tergolong disiplin dalam melaksanakan pekerjaan. Menurut hasil kuesioner, persepsi siswa tentang kedisiplinan tenaga administrasi sekolah sudah baik yaitu datang & pulang tepat waktu, adanya papan yang menunjukkan izin pegawai yang melakukan diklat atau kegiatan penting lainnya yang berhubungan dengan hal yang bersifat penting. Selain itu, tenaga administrasi sekolah memiliki ketepatan waktu pada saat masuk kerja maupun pulang kerja.

Selain berdasarkan memiliki integritas dan akhlaq mulia, fleksibilitas, kedisiplinan, maka hal terakhir dalam kompetensi kepribadian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengenai tanggung jawab. Tenaga administrasi sekolah dalam hal tanggung jawab sudah menunjukkan kategori sangat baik. Selain itu, beberapa tenaga administrasi sekolah juga bersikap memiliki tanggung jawab dengan tidak melimpahkan kesalahan pada tenaga administrasi lain.

Berdasarkan pendapat Becker dan Ulrich (2009: 24) bahwa "*competency refers to an individual's knowledge, skill, ability personality characteristics that directly influence job performance*". Artinya, kompetensi mengandung aspek-aspek pengetahuan, keterampilan (keahlian) dan kemampuan ataupun karakteristik kepribadian yang mempengaruhi kinerja. Karakteristik kepribadian di sini adalah memiliki integritas dan akhlaq mulia yang dapat dilihat dari kejujuran dan tutur kata tenaga administrasi, fleksibilitas yaitu keterbukaan dalam menerima kritik dan saran, ketelitian dan kedisiplinan, serta tanggung jawab.

Sementara itu, sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI nomor 24 tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah yaitu: indikator kompetensi kepribadian tenaga administrasi Sekolah/Madrasah antara lain: memiliki integritas dan akhlaq mulia, memiliki etos kerja, mengendalikan diri, memiliki rasa percaya diri dan fleksibilitas, memiliki ketelitian dan kedisiplinan, memiliki kreativitas, inovasi, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan peraturan menteri tersebut kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh

tenaga administrasi sekolah sudah baik, tenaga administrasi sekolah melayani warga sekolah dengan jujur dan menggunakan kata-kata yang sopan dengan nada rendah, memiliki fleksibilitas, bertanggung jawab dan mampu menunjukkan kedisiplinan waktu tingkat kehadiran dan penyelesaian tugas yang baik.

2. Kompetensi Sosial

Deskripsi data hasil penelitian menunjukkan kompetensi sosial tenaga administrasi sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Playen adalah dalam kategori sangat baik yaitu dengan frekuensi sebanyak 106 responden atau 41% sedangkan dalam kategori sangat baik sebanyak 94 responden atau 37%. Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa kompetensi sosial tenaga administrasi sekolah tergolong sangat baik yaitu dalam hal kerjasama, memberikan pelayanan prima, dan berkomunikasi efektif. Tenaga administrasi sekolah mampu menghargai pendapat dari orang lain dalam hal ini mengenai pendapat mengenai pelayanan yang diberikan kepada siswa.

Tenaga administrasi sekolah dapat bekerja sama dengan warga sekolah dengan sangat baik. Bekerja sama dalam hal ini terkait dengan partisipasi dalam kelompok dan semangat kerja. Tenaga administrasi sekolah memiliki semangat yang tinggi dalam bekerja.

Selain itu, tenaga administrasi sekolah juga sangat baik dalam hal pelayanan prima. Tenaga administrasi sekolah selalu memberikan kemudahan layanan kepada pelanggan, berempati kepada pelanggan, bersikap ramah, bersikap tidak membeda-bedakan warga sekolah dan komunikatif. Hasil kuesioner mengungkapkan bahwa tenaga administrasi sekolah sangat bersikap ramah terhadap siswa, baik dalam hal yang berhubungan dengan kegiatan tata usaha maupun di luar kegiatan tata usaha. Tenaga administrasi sekolah sangat baik dalam memberikan kemudahan layanan kepada siswa, tidak mempersulit kepentingan siswa, memberikan pelayanan yang sama terhadap warga sekolah.

Selain hal kerjasama dan pelayanan prima, indikator lain dalam kompetensi sosial adalah berkomunikasi efektif. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa tenaga administrasi sekolah mudah bersosialisasi dengan warga sekolah, mudah berbaur dengan pegawai lainnya, dapat memberikan solusi mengenai administrasi dengan jelas. Tenaga administrasi sekolah dalam hal berkomunikasi dapat menjadi pendengar yang baik, dapat memahami pesan orang lain, dan pesan yang disampaikan jelas. Sehingga tenaga administrasi sekolah dapat memberikan

arahan administrasi dengan jelas kepada siswa yang bersangkutan. Selain itu, kemampuan berinteraksi lainnya yang dimiliki oleh tenaga administrasi sekolah ialah berbaur dengan siswa sudah sangat baik.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI nomor 24 tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah yaitu, "indikator kompetensi sosial tenaga administrasi sekolah terdiri dari: bekerjasama dalam tim, memberikan pelayanan prima, memiliki kesadaran berorganisasi, dan berkomunikasi efektif dan membangun hubungan kerja". Kompetensi sosial mempunyai hubungan yang erat dengan penyesuaian sosial dan kualitas interaksi antar pribadi. Berdasarkan peraturan menteri tersebut kompetensi sosial yang dimiliki oleh tenaga administrasi sekolah menunjukkan kompetensi yang sangat baik. Tenaga administrasi sekolah dapat bekerja sama dengan warga sekolah, mampu menghargai pendapat dari orang lain dapat melayani dengan prima, dan dapat berkomunikasi secara efektif.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh The Liang Gie (1998: 32) bahwa "ciri-ciri dari tata usaha antara lain bersifat pelayanan, bersifat merembes ke segenap bagian dalam organisasi, dan dilaksanakan oleh semua pihak dalam organisasi". Dengan demikian dapat dilihat bahwa ciri-ciri tata usaha yang baik adalah yang mampu memberikan pelayanan dengan baik kepada pelanggan, dari pelayanan prima, cara berkomunikasi, dan lain sebagainya. Selain itu, pelayanan yang baik juga harus dilaksanakan oleh semua pihak dalam organisasi tersebut. Jika hanya beberapa pihak yang melaksanakannya, maka organisasi tersebut belum dapat dikatakan baik. Karena tata usaha yang baik adalah tata usaha dengan pelayanan optimal yang dilaksanakan oleh semua pihak.

3. Kompetensi teknis

Deskripsi data hasil penelitian menunjukkan kompetensi teknis tenaga administrasi sekolah SMK Muhammadiyah 1 Playen adalah dalam kategori kurang baik yaitu dengan frekuensi sebanyak 113 atau sebesar 44%, sedangkan kategori cukup baik sebanyak 70 responden atau sebesar 27%. Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa kompetensi teknis tenaga administrasi sekolah tergolong kurang baik yaitu dalam hal kehumasan, persuratan dan pengarsipan, kesiswaan, layanan khusus, dan penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Kehumasan dalam hal ini yaitu melayani tamu sekolah. Tenaga administrasi sekolah lambat dalam memberikan pelayanan kepada

warga sekolah atau tamu dari luar sekolah baik orang tua siswa ataupun tamu lainnya yang berkepentingan masih tergolong kurang. Selain itu untuk urusan persuratan dan kearsipan, tenaga administrasi sekolah dalam menata dokumen masih belum rapi. Pemrosesan surat masuk yang dinilai masih kurang cepat juga sering dijumpai, yang seharusnya pemrosesan surat masuk dapat berlangsung hanya 2 hari, namun yang terjadi berbeda dengan waktu konfirmasi yang sudah dijanjikan oleh pihak tata usaha dan dapat memakan waktu hingga berhari-hari bahkan berminggu-minggu.

Selanjutnya tidak adanya target membuat pekerjaan ketatausahaan tidak berjalan lancar sehingga terkesan santai dalam menjalankan pekerjaan tersebut. Kendala lain dalam bekerja adalah fasilitas ketatausahaan yang belum begitu lengkap menyebabkan setiap pekerjaan menjadi sedikit terhambat dan agak lambat.

Tenaga administrasi sekolah dalam mengurus kesiswaan yaitu dalam melayani surat keterangan untuk siswa masih dalam kategori kurang baik, tenaga administrasi sering tidak berada diloket pembayaran SPP sehingga berulang kali datang ke loket, kurangnya keterlibatan tenaga administrasi sekolah dalam pelaksanaan penerimaan siswa baru, hanya guru dan osis sekolah saja. Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti menemukan penataan arsip di ruang tenaga administrasi sekolah kurang dikelola dengan baik. Karena beberapa surat yang masuk dan keluar tidak langsung dikelola tetapi dibiarkan dahulu di meja tata usaha, hal tersebut memberikan kesan bahwa pegawai menunda-nunda pekerjaannya

Tenaga administrasi sekolah juga dituntut untuk dapat menunjukkan kemampuan di bidang manajemen layanan khusus. Layanan khusus dalam hal ini terkait dengan pengelolaan perpustakaan, dimana pengelola perpustakaan belum memberikan pelayanan yang memuaskan. Selain itu, penataan buku di perpustakaan belum cukup rapi karena masih banyak buku yang ditempatkan tidak sesuai kategori yang ada sehingga mempersulit pencarian buku serta mengakibatkan siswa kurang berminat untuk mengunjungi perpustakaan.

Tenaga administrasi sekolah juga belum memaksimalkan penggunaan TIK sehingga pekerjaan kantor menjadi terhambat dan membutuhkan waktu yang lama dalam penyelesaiannya. Berdasarkan hasil dokumentasi, latar belakang pendidikan tenaga administrasi sekolah mayoritas dari lulusan SMA/SMK/ MA yang tidak relevan dan belum memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup di

bidang ketatausahaan. Hal tersebut mempengaruhi kinerja tenaga administrasi sekolah khususnya dalam kompetensi teknis yang membutuhkan keterampilan, sehingga pegawai belum dapat mengerjakan pekerjaan secara tepat.

Robbins (2006: 83) mengemukakan bahwa, kinerja seseorang dapat ditingkatkan apabila ada kesesuaian antara pekerjaan dan kemampuan. Kemampuan individu adalah suatu faktor yang merujuk ke suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan ini banyak faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah pendidikan dan pelatihan. Bila kemampuan ini disertai dengan bakat seseorang dapat merupakan faktor yang menentukan prestasi seseorang.

Adanya pelatihan akan dapat mengembangkan kemampuan, kecakapan, dan keterampilan.

Kinerja yang baik memerlukan kemampuan intelektual dan fisik yang sesuai dengan pekerjaan seseorang. Seorang pegawai agar memiliki kinerja yang baik, maka diperlukan kemampuan pengetahuan tentang bidang tugasnya, seperti kemampuan yang mendalam tentang materi pekerjaan, teknik pelaksanaan pekerjaan, interaksi antar unit, dan lain sebagainya. Karena kemampuan intelektual ini adalah kemampuan yang digunakan untuk menjalankan kegiatan mental. Sedangkan kemampuan fisik ialah untuk melakukan tugas yang menuntut stamina, kekuatan, dan kecekatan.

Sesuai dengan teori tersebut, kompetensi yang dimiliki tenaga administrasi sekolah belum menunjukkan kompetensi yang baik yaitu kompetensi teknis. Selain itu, hasil kerja yang diberikan tenaga administrasi sekolah SMK Muhammadiyah 1 Playen masih kurang memuaskan, khususnya dalam hal pelayanan surat yaitu pemrosesan surat masuk yang jika dibandingkan dengan tenaga administrasi sekolah di sekolah lain hanya memakan waktu tidak lebih dari 2 hari. Tenaga administrasi sekolah kurang dapat menunjukkan keahlian dan keterampilan dalam bidang persuratan, kearsipan serta kurang menunjukkan kemampuan di bidang manajemen layanan khusus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai persepsi siswa tentang kinerja tenaga administrasi sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Playen Kabupaten Gunungkidul, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi Kepribadian

Persepsi siswa tentang tenaga administrasi sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Playen Kabupaten Gunungkidul berdasarkan kompetensi kepribadian masuk dalam kategori baik sebanyak 124 siswa atau sebesar 49%.

2. Kompetensi Sosial

Persepsi siswa tentang kinerja tenaga administrasi sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Playen Kabupaten Gunungkidul berdasarkan kompetensi sosial masuk dalam kategori baik sebanyak 106 siswa atau sebesar 41%.

3. Kompetensi Teknis

Persepsi siswa tentang kinerja tenaga administrasi sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Playen Kabupaten Gunungkidul berdasarkan kompetensi teknis masuk dalam kategori kurang baik sebanyak 113 siswa atau sebesar 44%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran yang berguna bagi peningkatan Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Playen Kabupaten Gunungkidul. Berikut beberapa saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagi SMK Muhammadiyah 1 Playen
Perlu segera melengkapi sarana dan prasarana agar dapat menunjang kinerja tenaga administrasi sekolah sehingga optimalisasi tenaga administrasi sekolah berjalan sesuai dengan tujuan.
2. Bagi Tenaga Administrasi Sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Playen
 - a) Sebaiknya berpartisipasi aktif dalam mengikuti *workshop* dan pelatihan tentang ketatausahaan secara rutin untuk meningkatkan keterampilan dan menambah pengetahuan mengenai kompetensi teknis.
 - b) Tenaga administrasi sekolah SMK Muhammadiyah 1 Playen perlu meningkatkan kualitas layanannya sehingga dapat memberikan layanan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2008. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Bandung: Transito.

*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor
24 tahun 2008 tanggal 11 juni 2008
Standar Tenaga Administrasi
Sekolah/Madrasah, Kualifikasi Tenaga
Administrasi. Diunduh tanggal 18 Mei
2015 pukul 16:00 WIB.*